



Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang

Leni Marlina^{1*}, Delima², Nizwardi Azkha³

¹ Kesehatan Masyarakat, Universitas Alifah Padang

¹lenimarlian19092@email.com ²delimaa.1804@gmail.com, ³nizwardiazkha@gmail.com

Abstrak

Campak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat serius yang mengancam balita, dengan komplikasi berat hingga kematian. Cakupan imunisasi campak di Sumatera Barat, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Andalas, masih jauh di bawah target yang direkomendasikan WHO (95%) dengan hanya mencapai 12,3%. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi tinggi untuk meningkatkan kepatuhan imunisasi campak demi mencegah peningkatan kasus dan komplikasi yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 1–5 tahun, dengan sampel sebanyak 52 responden yang dipilih menggunakan metode *accidental sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan motivasi ibu, serta lembar observasi untuk menilai kepatuhan imunisasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi (61,5%), motivasi baik (73,1%), dan kepatuhan dalam pemberian imunisasi (74%). Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan ($p=0,045$) serta motivasi ibu dengan kepatuhan ($p=0,011$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan motivasi berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi campak pada balita. Disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan penyuluhan serta dukungan keluarga untuk memperkuat motivasi ibu dalam melaksanakan imunisasi sesuai jadwal.

Kata kunci: Kepatuhan, motivasi, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Penyakit campak dikenal juga sebagai Measles, merupakan penyakit yang sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh Morbilivirus (Liana, 2019). Penularan virus ini terjadi melalui udara lewat droplet yang dikeluarkan oleh penderita saat batuk, bersin, atau berbicara, sehingga virus dapat dengan mudah menginfeksi individu yang rentan (Hamzah & Hendrati, 2023). Masa inkubasi campak berkisar antara 7 hingga 18 hari dengan gejala awal berupa demam tinggi, batuk, pilek, konjungtivitis, dan munculnya bercak khas Koplik di dalam mulut, diikuti oleh ruam makulopapular yang menyebar ke seluruh tubuh(Hidayah, 2025).

Campak dapat menyebabkan komplikasi serius seperti pneumonia, diare, ensefalitis, dan bahkan kematian, terutama pada anak-anak dengan status gizi rendah atau yang belum mendapatkan imunisasi lengkap(Hamzah & Hendrati, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022), meskipun sudah ada program imunisasi campak global, penyakit ini masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada anak-anak di seluruh dunia, terutama di Negara-negara berkembang. WHO melaporkan bahwa antara tahun 2000 hingga 2022, lebih dari 23 juta nyawa anak-anak di seluruh dunia berhasil diselamatkan berkat imunisasi campak (Rivianto et al., 2023). Vaksinasi ini sangat penting karena dapat mencegah penularan yang cepat di antara anak-anak, terutama di lingkungan yang padat atau dengan akses kesehatan yang terbatas.

WHO merancang program *Expedited Program on Immunization* (EPI) sejak tahun 1974 dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan imunisasi di seluruh dunia, khususnya di Negara-negara berkembang yang memiliki angka kematian anak yang tinggi. Menurut (Rivai, 2022), menyatakan bahwa melalui program EPI, cakupan imunisasi pada anak-anak meningkat secara signifikan di beberapa Negara. Hal ini berdampak langsung terhadap penurunan angka

kematian akibat penyakit yang sebenarnya bisa dicegah dengan imunisasi. Selain itu, menurut (Handayani, 2020), EPI juga berperan penting dalam pengurangan beban ekonomi akibat biaya pengobatan penyakit yang dapat dicegah.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2024) Republik Indonesia melaporkan adanya peningkatan kasus campak pada tahun 2022. Berdasarkan data yang dihimpun, tercatat sebanyak 3.341 kasus campak terjadi dan tersebar di 223 kabupaten/kota di Indonesia. Angka ini menunjukkan adanya tren kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga menimbulkan kekhawatiran terkait potensi penyebaran penyakit menular ini.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (Bps, 2023) Indonesia, tercatat bahwa persentase balita di Provinsi Sumatera Barat yang pernah mendapatkan imunisasi campak adalah sebesar 61,21%. Angka ini menunjukkan bahwa dari seluruh balita yang berumur 2-5 tahun yang ada di Sumatera Barat, hanya sekitar enam dari sepuluh anak yang sudah menerima imunisasi campak. Dengan demikian, masih terdapat sekitar 38,79% balita atau hampir empat dari sepuluh anak yang belum mendapatkan perlindungan melalui vaksin tersebut. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa cakupan imunisasi campak di Sumatera Barat masih berada di bawah target ideal yang direkomendasikan oleh WHO, yakni minimal 95% untuk mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*).

Menurut (Harahap, 2021), menyebutkan bahwa cakupan imunisasi yang luas dapat menghentikan penyebaran virus diantara populasi, terutama di daerah-daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi setiap Negara untuk terus mendorong cakupan imunisasi yang tinggi, terutama pada anak-anak di bawah usia lima tahun yang rentan terhadap infeksi. Dalam rangka mencapai cakupan imunisasi yang optimal, pemerintah terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi melalui kampanye kesehatan dan pelaksanaan pekan imunisasi nasional.

Tantangan yang masih dihadapi adalah ketidakmerataan akses imunisasi di daerah-daerah terpencil serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, peningkatan cakupan imunisasi dasar, termasuk campak, perlu menjadi prioritas utama untuk melindungi generasi masa depan dari ancaman penyakit yang seharusnya bisa dicegah. Selain faktor biologis, terdapat faktor perilaku dan sosial yang memengaruhi kejadian campak, seperti tingkat pengetahuan dan motivasi ibu untuk membawa anaknya melakukan imunisasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan orang tua membawa anaknya untuk diimunisasi, antara lain orang tua sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anaknya, kurang informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga tidak ada anjuran kepada ibu bersalin untuk mengimunisasikan bayinya. Hal ini menjadikan masyarakat tidak mengenal tentang imunisasi (Elsa et al., 2024). Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi ini menunjukkan bahwa meskipun tersedia layanan imunisasi di Rumah Sakit masih terdapat kesenjangan penelitian dimana kepatuhan imunisasi oleh ibu masih rendah.

Selain pengetahuan, motivasi ibu juga berperan penting dalam kepatuhan pemberian imunisasi. Menurut penelitian oleh (Dwikurini et al., 2024), ibu yang memiliki motivasi tinggi, baik yang berasal dari kesadaran diri maupun dorongan eksternal seperti dukungan dari keluarga atau tenaga kesehatan, cenderung lebih patuh dalam memberikan imunisasi kepada anaknya. Motivasi yang tinggi timbul karena ibu merasa bertanggung jawab atas kesehatan anaknya dan ingin memastikan anaknya terlindungi dari berbagai penyakit, termasuk campak.

Alasan ibu tidak termotivasi untuk membawa anak ke tempat pelayanan imunisasi karena adanya desas-desus yang didengar ibu tentang imunisasi seperti imunisasi tidak penting, serta ibu khawatir akan efek samping dari pemberian imunisasi seperti demam setelah pemberian imunisasi, hal inilah yang menyebabkan ibu tidak termotivasi untuk melanjutkan membawa anak imunisasi. Biasanya ibu menyatakan bahwa efek samping setelah pemberian imunisasi merupakan peristiwa traumatis yang menimbulkan kecemasan pada diri ibu yang menyebabkan kebutuhan akan rasa aman tidak terpenuhi, sehingga ibu tidak termotivasi untuk memberikan imunisasi pada anaknya (Zen & Ramdani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Almar et al., 2021), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tondon, Kabupaten Toraja Utara, pada tahun 2021 p value 0,002. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2024), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Babelan II pada tahun 2023 dengan p -value sebesar 0,000.

Jumlah kasus suspek campak pada Tahun 2023 di Kota Padang sebanyak 133 kasus dengan 48 orang laki-laki dan 85 orang perempuan, sementara Inciden Rate Suspek Campak sebesar 13,2% atau 133 orang per 100.000 jumlah penduduk (Dinkes, 2024). Selain menimbulkan komplikasi serius seperti pneumonia, diare, ensefalitis, bahkan kematian, campak dapat menyebabkan kecacatan jangka panjang dan meningkatkan risiko infeksi sekunder akibat penurunan sistem kekebalan tubuh. Tingginya angka morbiditas dan mortalitas akibat campak menunjukkan pentingnya upaya pencegahan melalui imunisasi.

Salah satu wilayah yang menjadi perhatian adalah Puskesmas Andalas yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki cakupan imunisasi campak terendah, yaitu 12,3%. Rendahnya cakupan ini diduga berkaitan dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti imunisasi. Sebagai pembanding, terdapat puskesmas lain dengan cakupan imunisasi lebih tinggi, seperti Puskesmas Bungus (16,1%), Padang Ikuu Koto (18,2%), Pauh (19,8%), dan Lubuk Kilangan (20,0%) (Dinkes, 2024).

Berdasarkan laporan tahunan puskesmas andalas 2023 diketahui bahwa setiap balita memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari – 2 bulan, 1 kali pada umur 3 – 5 bulan, 1 kali pada umur 6–8 bulan, dan 1 kali pada umur 9–11 bulan. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/Hib 1-3, Polio 1–4, Campak) serta imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia di bawah dua tahun (baduta) yang meliputi DPT-HB-Hib 4 dan Campak Rubela II. Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3 mencapai 66,1%, POLIO 4 mencapai 68,1%, Campak Rubela mencapai 44,2% dan Imunisasi Dasar Lengkap mencapai 69,2% (Dinkes, 2024).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan terhadap 10 orang Ibu yang melakukan kegiatan imunisasi di Puskesmas Andalas, yang patuh memberikan imunisasi campak sebanyak 7 orang (70%), ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang imunisasi campak sebanyak 6 orang (60%) dan yang mempunyai motivasi yang baik dari 10 ibu sebanyak 7 orang (70%).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional dan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang pada tahun 2025. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 1–5 tahun, dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan dan motivasi ibu, serta lembar observasi untuk menilai kepatuhan pemberian imunisasi campak pada balita. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

A. Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Ibu yang Memiliki Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	12	23,1
20-30Tahun	20	38,5
>30 Tahun	20	38,5
Jumlah	52	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	7,7
SMP	7	13,5
SMA	28	53,8
Perguruan Tinggi	13	25
Jumlah	52	100
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	25	48,1
Pekerja Swasta	17	32,7
PNS	4	7,7
Pedagang	5	9,6
Jumlah	52	100

Berdasarkan Tabel diatas dari 52 responden ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2025, sebagian besar berusia 20–30 tahun dan >30 dengan persentase 38,5%. Tingkat pendidikan mayoritas adalah SMA (53,8%). Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (48,1%) dan paling sedikit PNS (7,7%).

B. Analisis Univariat

1. Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner, diperoleh hasil distribusi frekuensi **kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi campak pada balita** di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak patuh	14	26
Patuh	38	74

Jumlah	52	100
---------------	-----------	------------

Berdasarkan Tabel diatas diketahui dari 52 responden sebanyak 14 orang (26%) ibu tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak pada balita diwilayah kerja puskesmas andalas kota padang.

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuisioner didapatkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Campak pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Percentase (%)
Baik	32	61,5
Kurang Baik	20	38,5
Jumlah	52	100

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui dan 52 responden sebanyak 20 orang (38,5%) ibu memiliki pengetahuan kurang baik tentang imunisasi campak diwilayah kerja puskesmas Andalas Kota Padang.

3. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuisioner didapatkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebagai berikut.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu tentang Imunisasi Campak pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025

Motivasi	Frekuensi (<i>f</i>)	Percentase (%)
Rendah	14	26,9
Tinggi	38	73,1
Jumlah	52	100

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui dan 52 responden, sebanyak 14 orang (26,9%) ibu memiliki motivasi rendah tentang pemberian imunisasi campak pada balita diwilayah kerja puskesmas Andalas Kota Padang.

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak

Dari hasil penelitian didapatkan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi campak pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2025, yang dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan		Jumlah	P-Value
	Tidak Patuh	Patuh		
	f	%	f	%
Kurang Baik	9	45	11	55
Baik	5	15	27	85
Jumlah	14		38	
			52	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak lebih banyak ditemukan pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik sebanyak 9 orang (45%), dibandingkan dengan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (15%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,045 (<0,05), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2025.

2. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak

Dari hasil penelitian didapatkan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi campak pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2025, yang dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Hubungan Tingkat Motivasi dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025

Motivasi	Kepatuhan	Jumlah	P-Value



	Tidak Patuh		Patuh		<i>f</i>	%	0,011
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Rendah	2	14	12	86	14	100	
Tinggi	14	36	24	64	38	100	
Jumlah	16		36		52		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu yang tidak patuh paling banyak ditemukan pada ibu yang memiliki motivasi tinggi 14 orang (36%) dibandingkan dengan motivasi rendah (14%). Hasil uji **Chi-Square** menunjukkan nilai **p-value = 0,011 (p < 0,05)**, yang berarti terdapat **hubungan signifikan antara motivasi ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi campak pada balita**. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi ibu berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap program imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

2. Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 52 responden ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang, diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu patuh dalam pemberian imunisasi campak pada balita, yaitu sebanyak 38 orang (74%), sedangkan ibu yang tidak patuh berjumlah 14 orang (26%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Rosada, 2021) yang melaporkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan tinggi terhadap pemberian imunisasi dasar bagi balita. Penelitian (Khalidah et al., 2023) juga menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu terhadap imunisasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan. Selain itu, (Rahayu, 2022) menemukan bahwa ibu yang memiliki kesadaran tinggi cenderung lebih konsisten dalam memenuhi jadwal imunisasi anak. Menurut (Triana, 2025), kepatuhan dalam imunisasi merupakan indikator penting dalam pencegahan penyakit menular dan meningkatkan kekebalan komunitas. Hasil ini menegaskan bahwa mayoritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap imunisasi campak, meskipun masih terdapat sebagian kecil ibu yang belum patuh sehingga memerlukan edukasi dan pendampingan lebih lanjut. Jika dibandingkan dengan penelitian lain, temuan (Pramitasari & Puteri, 2022) di wilayah kerja Puskesmas Sleman, diperoleh bahwa hanya 65% ibu yang patuh terhadap pemberian imunisasi campak. Angka ini lebih rendah dibandingkan hasil penelitian di Puskesmas Andalas Kota Padang (74%). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan ibu, akses informasi kesehatan, serta dukungan tenaga kesehatan di masing-masing wilayah.

Hasil ini sesuai dengan Teori Health Belief Model (HBM) yang menjelaskan bahwa kepatuhan seseorang terhadap perilaku kesehatan (misalnya imunisasi) dipengaruhi oleh persepsi manfaat, hambatan, dan tingkat kerentanan terhadap penyakit. Semakin tinggi persepsi manfaat dan semakin rendah hambatan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu terhadap imunisasi balita. Selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya *cue to action* (isyarat untuk bertindak), yang dapat berupa edukasi atau informasi dari tenaga kesehatan yang mendorong ibu untuk membawa anaknya imunisasi tepat waktu (Siti 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa tingginya kepatuhan ibu di Puskesmas Andalas Kota Padang terhadap imunisasi campak menunjukkan keberhasilan program promosi kesehatan dan edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat. Namun, masih adanya 26% ibu yang tidak patuh mengindikasikan perlunya peningkatan strategi komunikasi dan pendampingan, misalnya dengan pendekatan berbasis keluarga atau komunitas agar cakupan imunisasi lebih optimal.

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 52 responden ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang, didapatkan bahwa sebanyak **32 orang (61,5%)** memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi campak, sedangkan **20 orang (38,5%)** memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa oleh (Saleha, 2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar. Penelitian (Redho, 2024) juga menemukan bahwa mayoritas ibu memahami manfaat imunisasi dalam mencegah penyakit menular. Selain itu, penelitian (Aulia, 2023) menegaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang baik berkorelasi dengan tingginya kesadaran untuk memberikan imunisasi pada balita. Menurut (Dayang, 2025), pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan, termasuk dalam hal imunisasi, yang bertujuan untuk memberikan perlindungan optimal terhadap penyakit berbahaya sejak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya imunisasi campak bagi balita, meskipun masih ada sebagian ibu dengan pengetahuan yang kurang sehingga diperlukan upaya edukasi dan penyuluhan kesehatan yang lebih intensif. Jika dibandingkan dengan penelitian lain, temuan (Jelita, 2023) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, hanya 55% ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai imunisasi campak. Angka ini lebih rendah dibandingkan hasil penelitian di Puskesmas Andalas Kota Padang (61,5%). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan, akses informasi kesehatan, maupun dukungan dari tenaga kesehatan.

Teori Health Belief Model (HBM) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan, termasuk pemberian imunisasi pada anak, dipengaruhi oleh persepsi seseorang tentang manfaat, hambatan, dan tingkat kerentanan terhadap penyakit. Pengetahuan yang baik meningkatkan persepsi manfaat dan menurunkan hambatan dalam

bertindak, sehingga mendorong ibu untuk lebih patuh terhadap jadwal imunisasi balita. Selain itu, teori ini menekankan pentingnya *cue to action* atau isyarat bertindak yang dapat berupa edukasi, penyuluhan, atau informasi kesehatan yang diberikan tenaga medis sebagai pemicu perilaku positif (Putri et al., 2022).

Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun mayoritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang telah memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi campak, masih terdapat 38,5% ibu dengan pengetahuan kurang baik. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya edukasi dan penyuluhan kesehatan yang lebih intensif, baik melalui kegiatan posyandu, penyuluhan kelompok, maupun pendekatan berbasis keluarga untuk memastikan semua ibu memiliki pemahaman optimal tentang pentingnya imunisasi campak bagi balita.

3. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 52 responden ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang, didapatkan bahwa sebanyak 38 orang (73,1%) memiliki motivasi yang tinggi dalam pemberian imunisasi campak, sedangkan 14 orang (26,9%) memiliki motivasi yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Manguma et al., 2025) yang menunjukkan bahwa motivasi ibu berperan penting dalam mendorong pemberian imunisasi dasar pada balita. Penelitian (Ni Kadek, 2018) juga mengungkapkan bahwa ibu dengan motivasi tinggi lebih cenderung mematuhi jadwal imunisasi untuk anaknya. Selain itu, (Janatri, 2022) menegaskan bahwa motivasi yang baik berkaitan erat dengan tingginya kesadaran ibu akan manfaat imunisasi dalam mencegah penyakit menular. Menurut (Almar et al., 2024), motivasi merupakan faktor psikologis penting yang memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan terhadap program imunisasi, yang bertujuan untuk memberikan perlindungan optimal bagi anak sejak usia dini.

Jika dibandingkan dengan penelitian lain, misalnya temuan (Sari et al., 2021) di wilayah kerja Puskesmas Padang Timur, diperoleh bahwa hanya 65% ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam memberikan imunisasi campak. Angka ini lebih rendah dibandingkan hasil penelitian di Puskesmas Andalas Kota Padang (73,1%). Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan suami, fasilitas pelayanan kesehatan, serta akses informasi yang memadai mengenai jadwal dan manfaat imunisasi.

Teori Motivasi Kesehatan (Health Motivation Theory) yang menekankan bahwa motivasi seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan muncul dari kombinasi faktor internal (kesadaran, pengetahuan, persepsi manfaat) dan faktor eksternal (dukungan sosial, fasilitas kesehatan, kebijakan). Semakin tinggi motivasi ibu, semakin besar kemungkinan mereka untuk mematuhi jadwal imunisasi dan memastikan anak memperoleh perlindungan optimal terhadap penyakit menular (Almar et al., 2024).

Meskipun mayoritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang memiliki motivasi tinggi, masih terdapat 26,9% ibu dengan motivasi rendah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya penguatan motivasi melalui edukasi kesehatan, penyuluhan berkesinambungan, pemberdayaan keluarga, serta peningkatan dukungan tenaga kesehatan agar cakupan imunisasi campak dapat lebih optimal dan merata.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 20 ibu dengan tingkat pengetahuan kurang baik terdapat 9 orang (45%) yang kurang baik dan 11 orang (55%) yang patuh dalam pemberian imunisasi campak pada balita. Sementara itu, dari 32 ibu dengan tingkat pengetahuan baik terdapat 5 orang (15%) yang tidak patuh dan 27 orang (85%) yang patuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi kepatuhan lebih tinggi pada ibu dengan pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p -value = 0,045 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2025. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Widia & Yustati, 2024) yang menunjukkan nilai p -value = 0,002 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Manguma et al., 2025) pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas X Kota Tomohon juga memperoleh hasil p -value = 0,015 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar.

Menurut (Mutmainah, 2021), pengetahuan adalah hasil dari proses pengindraan terhadap suatu objek dan merupakan dasar terbentuknya perilaku. Pengetahuan termasuk dalam domain kognitif yang memiliki enam tingkatan, yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluation). Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap dan perilaku yang lebih konsisten dan berkesinambungan. Penelitian (Rahayu, 2022) juga menegaskan bahwa pengetahuan yang memadai dapat mengarahkan seseorang pada perilaku yang lebih aman dan sehat. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam memberikan imunisasi campak pada balita. Semakin baik pengetahuan ibu, semakin tinggi kecenderungan untuk patuh terhadap jadwal imunisasi. Hal ini menegaskan pentingnya edukasi dan penyuluhan kesehatan bagi ibu agar tercipta perilaku kesehatan yang baik dan berkesinambungan, meskipun keterbatasan akses informasi, peran tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga juga dapat memengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi campak.

2. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak

Berdasarkan hasil penelitian, dari 14 ibu yang memiliki motivasi rendah seluruhnya (100%) tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak pada balita. Sebaliknya, dari 38 ibu yang motivasinya tinggi terdapat 14 orang (36%) yang patuh dan 24 orang (64%) yang patuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan jauh lebih tinggi pada ibu dengan motivasi baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi rendah.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p -value = 0,008 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara motivasi ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi campak pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) yang menunjukkan p -value = 0,001 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan bermakna antara motivasi dengan kepatuhan imunisasi. Penelitian oleh (Manguma et al., 2025) pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas X Kota Tomohon juga memperoleh hasil p -value = 0,021 ($p < 0,05$), yang menegaskan adanya hubungan antara motivasi ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar. Menurut (Mahduroh, 2023), motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal dalam diri seseorang untuk bertindak, yang memengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan. Tingginya motivasi akan mendorong individu untuk lebih konsisten dalam menjalankan perilaku yang mendukung kesehatan, termasuk kepatuhan terhadap jadwal imunisasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ibu memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada balita. Semakin baik motivasi ibu, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mematuhi jadwal imunisasi anak. Hal ini menegaskan pentingnya edukasi, dukungan tenaga kesehatan, dan keterlibatan keluarga untuk meningkatkan motivasi ibu, sehingga dapat tercipta perilaku kesehatan yang baik dan berkesinambungan di masyarakat.

KESIMPULAN

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi campak (61,5%) dan motivasi baik untuk memberikan imunisasi pada balita (74%).
2. Tingkat kepatuhan pemberian imunisasi campak pada balita tergolong tinggi, dengan 74% ibu patuh membawa anaknya untuk imunisasi sesuai jadwal.
3. Pengetahuan dan motivasi ibu berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi, sehingga intervensi yang tepat pada kedua aspek tersebut dapat membantu meningkatkan cakupan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Andalas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak Puskesmas Andalas Kota Padang yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almar, J., Sampe, L., & Manguma, E. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi pada Balita di Lembang Tondon Wilayah Kerja Puskesmas Tondon Kab. Toraja Utara Tahun 2021. *LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*.
- Almar, J., Sampe, L., & Manguma, E. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI PADA BALITA DI LEMBANG TONDON WILAYAH KERJA PUSKESMAS TONDON KAB. TORAJA UTARA TAHUN 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 8(2), 152–164.
- Aulia. (2023). HUBUNGAN INTENSITAS PAPARAN INFORMASI PENYULUHAN IMUNISASI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BALITA DI DUSUN MENTIGI KABUPATEN LOMBOK UTARA | Nusantara Hasana Journal. <https://www.nusantararahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/845>
- Bps. (2023). Persentase Anak Umur 0-59 Bulan (Balita) yang Pernah Mendapat Imunisasi Campak Menurut Provinsi.
- Dayang. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Terpenuhinya Imunisasi Dasar Lengkap Bagi Anak Usia 12-23 Bulan | Jurnal Keperawatan. <https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/index.php/jurkep/article/view/182>
- Dwikurini, R. M., Lisca, S. M., & Sugesti, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan dalam Memberikan Imunisasi pada Anak Usia 0-2 Tahun di PMB RS di Bogor Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 2091–2105.
- Elsa, M., Agustina, & Wardati. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(2), 146–154.
- Hamzah, H., & Hendrati, L. Y. (2023). Kasus Campak Pada Kasus Campak Yang Divaksinasi Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(1), 1–8.
- Handayani, R. (2020). *Imunisasi dan Pencegahan Penyakit Menular pada Anak*. Pustaka Kesehatan Nasional.
- Harahap, S. (2021). *Peran Imunisasi dalam Mengurangi Penyakit Anak*. Gadjah Mada University Press.
- Hidayah, W. S. S. (2025). GAMBARAN EPIDEMIOLOGI KASUS CAMPAK DI WILAYAH KOTA BOGOR TAHUN 2022—2024. In *UNIVERSITAS INDONESIA* (Vol. 15, Issue 1). FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI DEPOK.
- Janatri. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Ibu Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi | Jurnal Health Society. <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/article/view/61>
- Jelita, N. P. (2023). *PROGRAM SI KESEHATAN MASYARAKAT SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG TAHUN 2023*.

- Khalidiah, Z., Safri, M., Utami, N. A., Sakdiah, S., & Bakhtiar, B. (2023). Hubungan antara Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perilaku Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Campak pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 6(4), 7–17. <https://doi.org/10.35324/jknamed.v6i4.262>
- Mahduroh. (2023). *HUBUNGAN PERAN TENAGA KESEHATAN, PENGETAHUAN, MOTIVASI TERHADAP PELAKSANAAN IMUNISASI TETANUS TOXOID (TT) CALON PENGANTIN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULO AMPEL TAHUN 2022* | *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/1000>
- Manguma, C., Syahrul, F., & Manguma, E. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi pada Balita di Lembang Tondon Wilayah Kerja Puskesmas Tondon Kabupaten Toraja Utara Tahun 2022. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–11.
- Maryati Sutarno, & Noka Ayu Putri Liana. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa. *Jurnal Antara Keperawatan*, 2(2), 44–50. <https://doi.org/10.37063/antaraperawat.v2i2.76>
- Muhammad, A., & Mutmainah, S. (2021). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Anggota Dalam Memanfaatkan Produk Koperasi: Studi Kasus Pada Koperasi Bahrul Ulum Subang. *The World of Financial Administration Journal*. <https://doi.org/10.37950/wfaj.v3i1.1070>
- Ni Kadek. (2018). *HUBUNGAN STATUS IMUNISASI DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN CAMPAK DI PUSKESMAS I DENPASAR SELATAN NI KADEK DIANA RASI PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BALI DENPASAR 2018*.
- Nurhayati, S., Dedu, B. S. S., & Denianti, K. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawatan Profesional*, 6(5), 1857–1864.
- Pramitasari, D. A., & Puteri, I. R. P. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEPATUHAN DALAM MENGIKUTI IMUNISASI MEASLES-RUBELLA (MR) MASSAL DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGANGLIK II KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 2(2). <https://doi.org/10.35720/tscd3kep.v2i2.98>
- Putri, L. T. D., Faturrahman, Y., & Maywati, S. (2022). ANALISIS PERILAKU IBU YANG TIDAK MEMBERIKAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(1). <https://doi.org/10.37058/jkki.v18i1.4724>
- Rahayu, M. H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Poliklinik Anak Sehat Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Carolus Journal of Nursing*, 4(2), 113–122. <https://doi.org/10.37480/cjon.v4i2.104>
- Redho. (2024). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI IBU TENTANG IMUNISASI DASAR TERHADAP KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI* | *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*. <https://jurnal.ikta.ac.id/keperawatan/article/view/2650>
- Rivai, M. (2022). *Sejarah dan Perkembangan Program Imunisasi di Indonesia*. Penerbit Kesehatan Sejahtera.
- Rosada. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PINANGSORI*.
- Saleha. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR TERHADAP KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI* | *Jurnal Borneo Cendekia*. <https://journal.stikesborneocendekiamedika.ac.id/index.php/jbc/article/view/222>
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.22441/jdm.v4i1.12117>
- Siti Ina Savira. (2022). *HUBUNGAN HEALTH BELIEF MODEL DENGAN PERILAKU KEPATUHAN TERHADAP PROGRAM VAKSINASI COVID-19 PADA MAHASISWA* | *Character Jurnal Penelitian Psikologi*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/46649>
- Triana, M. (2025). *Imunisasi dan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tingkat Rumah Tangga di Posyandu Matahari 4 Desa Sudimanik*. 3(1).
- Widia, W., & Yustati, E. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 7(2), 347–353. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1254>
- Zen, D. N., & Ramdani, D. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak dengan Ketercapaian Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2), 53–60.